

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYUSUN STRUKTUR TEKS CERITA
FABEL DENGAN TEKNIK *DIRECTED READING THINKING*
ACTIVITY (DRTA) PADA SISWA KELAS VII
SMP YPPL BANDAR LAMPUNG**

Ade Novriyanti¹, Wayan Satria Jaya², Riska Alfiawati³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: novriyantiade5@gmail.com¹, wayan.satria@stkipgribl.ac.id²,
riskaalfiawati@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang berkenaan dengan Siswa Kelas VII di SMP YPPL Bandar Lampung masih kurang memahami isi teks cerita fabel selama berlangsung pembelajaran dan hanya terpaku pada cara menulis teks cerita fabel tanpa mengerti isi yang seharusnya terkandung dalam teks. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui dan mendeskripsikan keterampilan pada siswa. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyusun struktur teks cerita fabel dengan menggunakan teknik directed reading thinking activity pada siswa kelas VII SMP YPPL Bandar Lampung tahun pelajaran 2023/2024, Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah Teknik pokok, dokumentasi dan obsevasi. hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terhadap keterampilan menyusun struktur teks cerita fabel dengan menggunakan teknik directed reading thinking activity pada siswa kelas VII SMP YPPL Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari, siklus I dan siklus II. Pada Siklus 1 nilai rata-rata diperoleh 59% dengan kategori cukup, mengalami peningkatan kembali pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 76% dengan kategori baik.

Kata Kunci: Keterampilan Menyusun, Struktur Teks Cerita Fabel, *Directed Reading Thinking Activity*.

Abstract: *This research examines how Class VII students at YPPL Bandar Lampung Middle School still do not understand the content of fable story texts during learning and are only fixated on how to write fable story texts without understanding the content that should be contained in the text. The purpose of this research is to find out and describe students' skills. To find out and describe the improvement in skills in composing fable story text structures using directed reading thinking activity techniques in class VII students of YPPL Bandar Lampung Middle School in the 2023/2024 academic year, the method used is Classroom Action Research (PTK). Classroom Action Research is an examination of Learning activities are actions that are deliberately created and occur in a class together. The techniques used to collect data are basic techniques, documentation and observation. The results of the research showed that there was an increase in the skills of composing the text structure of fable stories using the directed reading thinking activity technique in class VII students at SMP YPPL Bandar Lampung. This can be seen from cycle I and cycle II. In Cycle I the average value obtained was 59% in the sufficient category, experiencing an increase again in cycle II the average value obtained was 76% in the good category.*

Keywords: *Composition Skills, Fable Text Structure, Directed Reading Thinking Activity.*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi yang digunakan manusia dengan sesama anggota masyarakat lain pemakai bahasa itu. Bahasa itu berisi

pikiran, keinginan, atau perasaan yang ada pada diri si pembicara atau penulis. Bahasa yang digunakan itu hendaklah dapat mendukung maksud jelas agar apa yang dipikirkan, diinginkan, atau

dirasakan itu dapat diterima oleh pendengar atau pembicara. Pelajaran bahasa Indonesia memiliki empat komponen keterampilan berbahasa. Komponen keterampilan berbahasa tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa berdasarkan kurikulum yang ada di sekolah ada empat segi, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan keterampilan berbicara (keterampilan membaca dan keterampilan menulis Keterampilan berbahasa yang pertama dikuasai oleh manusia yaitu menyimak dan berbicara, setelah itu membaca dan menulis.

Membaca yang dilakukan oleh siswa dapat dimanfaatkan untuk tujuan analisis tujuan analisis suatu teks cerita yaitu membedakan, menentukan, mengurai memilah-milih dan mengumpulkan data-data yang terdapat pada suatu teks cerita yang dibaca. Salah satu teks yang dapat dibaca melalui proses analisis adalah menganalisis atau menyusun teks cerita fabel.

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP YPPL Bandar Lampung, mengatakan bahwa kurikulum 2013 telah di terapkan di SMP YPPL Bandar Lampung, hal ini berarti bahwa seluruh siswa SMP YPPL Bandar Lampung mulai kelas dari VII sampai kelas IX telah diajarkan berbagai jenis teks sebagaimana petunjuk dalam kurikulum 2013 dan pada materi pelajaran teks cerita fabel diajarkan pada siswa kelas VII semester genap ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun struktur teks cerita fabel dianggap kurang mampu berdasarkan kompetensinya dan siswa memang tampak sulit saat diminta untuk menyusun struktur yang terdapat pada teks cerita fabel. Selain itu, guru SMP YPPL Bandar Lampung belum pernah menerapkan metode DRTA dalam pembelajaran khususnya pada teks cerita fabel bahkan hanya menerapkan metode ceramah dan diskusi saja pada saat

pembelajaran berlangsung. Rendahnya kemampuan membaca pada siswa khususnya dalam menyusun struktur teks cerita fabel menunjukkan adanya kelemahan yang dihadapi siswa dalam belajar. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan berbagai metode pembelajaran. Pada peneliti ini peneliti menggunakan metode DRTA sebagai alternatif metode yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami teks cerita fabel dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti berpendapat bahwa perlunya dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siswa kelas VII SMP YPPL Bandar Lampung. Hal ini dilakukan agar siswa dapat aktif dan lebih memudahkan siswa dalam menyusun struktur teks cerita fabel. Alasan penulis mengambil judul "Peningkatan Keterampilan Menyusun Struktur Teks Cerita Fabel Dengan Teknik *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)" karena masih banyak siswa yang belum memahami dalam menyusun struktur teks cerita fabel oleh karena itu penulis mengambil judul tersebut untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun struktur teks cerita fabel dengan menggunakan teknik tersebut agar minat siswa dalam mempelajari menyusun struktur teks cerita fabel meningkat. Selain itu teks fabel menarik untuk dipelajari karena cerita fabel ini ditokohkan oleh karakter hewan yang memiliki sifat seperti manusia sehingga siswa dapat bersemangat dalam mempelajari menentukan struktur teks cerita fabel.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita karena Bahasa merupakan salah satu alat yang dipakai oleh manusia untuk menyampaikan informasi kepada orang lain, baik itu secara lisan maupun secara tulisan, sehingga pada hakikatnya setiap manusia akan selalu berhubungan dengan bahasa dalam kehidupannya sehari-hari.

Dalman (2015:1), bahasa adalah fenomena yang menghubungkan dunia makna dan dunia bunyi. Lalu sebagai penghubung diantara kedua itu, bahasa dibangun oleh tiga buah komponen yaitu komponen leksikon, komponen gramatikal, dan komponen fonologi.

Selanjutnya dijelaskan oleh Mulyati (2017: 1), bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat di kaidahkan. Menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono (dalam Chaer, 2014:32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manusia mempergunakan bahasa sebagai sarana komunikasi vital dalam hidup ini. Jadi bahasa adalah media komunikasi bagi manusia yang di manfaatkan untuk menyampaikan pesan atau informasi secara lisan maupun tulisan yang di bangun oleh tiga buah komponen yaitu komponen leksikon, yaitu keseluruhan leksem yang terdapat pada suatu bahasa. Komponen gramatikal, yaitu kalimat yang makna katanya berubah-ubah karena mengalami proses pengimbuhan, pengulangan ataupun pemajemukan yang disesuaikan menurut tata bahasa serta terikat dengan konteks pemakaiannya dan komponen fonologi, yaitu kajian bahasa yang mempelajari tentang bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat ucap manusia.

Kridalaksana dalam Suandi (2019: 187), membaca merupakan suatu cara untuk mengambil informasi dari teks, baik berupa gambar-gambar maupun media tulis dan juga kombinasi dalam bentuk lambang-lambang grafik dan perubahan menjadi pembicaraan bermakna dalam bentuk pemahaman secara diam-diam ataupun keras-keras.

Selain itu, menurut Nurhadi (2016:2), mengemukakan bahwa membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu. Adapun penjelasan Dibia (2018: 143), membaca secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses memahami pesan atau informasi yang terkandung dalam suatu teks. Membaca dilakukan untuk berbagai maksud dan cara tersebut terdapat hubungan erat.

Dari dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok (keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis) yaitu sebagai suatu kegiatan yang dilakukan seseorang guna mendapatkan informasi dan pengetahuan dari suatu bacaan pada sebuah tulisan yang di bacanya.

Secara konseptual sastra (dalam sastra anak) adalah bentuk kreasi imajinatif dengan paparan bahasa tertentu yang menggambarkan dunia rekaan, menghadirkan pengalaman dan pemahaman serta mengandung nilai estetika tertentu. Sastra anak merupakan karya yang dari segi bahasa memiliki nilai estetis dan dari segi isi mengandung nilai-nilai yang dapat memperkaya pengalaman rohani bagi kalangan anak-anak. perkembangan anak-anak.

Menurut Solehan (dalam Hidayah, 2019: 146), membagi pengertian sastra anak atas dua bagian yakni sebagai berikut:

- a. Sastra anak adalah sastra yang ditulis oleh pengarang yang usianya remaja atau dewasa yang isi dan bahasanya mencerminkan corak kehidupan dan kepribadian anak.
- b. Sastra anak adalah sastra yang ditulis oleh pengarang yang usianya masih tergolong anak-anak yang isi dan

bahasanya mencerminkan corak kehidupan dan kepribadian anak.

Dengan demikian, sastra anak dapat dikatakan bahwa suatu karya sastra yang bahasa dan isinya sesuai perkembangan usia dan kehidupan anak, baik ditulis oleh pengarang yang sudah dewasa, remaja atau oleh anak-anak itu sendiri. Karya sastra yang dimaksud bukan hanya yang berbentuk puisi dan prosa, melainkan juga bentuk drama.

Surastina (2015: 84), fabel merupakan dongeng mengenai kehidupan binatang. Binatang dalam dongeng ini dapat berbuat dan berbicara seperti manusia. Akan tetapi, meskipun ceritanya kehidupan dunia binatang, dan tokoh binatangnya merupakan simbolik dari kehidupan manusia. Dalam fabel, pilihan kata yang dipilih adalah kata-kata sederhana yang mudah dipahami. Selain itu, fabel menggunakan alam sebagai settingnya. Biasanya fabel ceritanya relative pendek. Misalnya, cerita kancil dan buaya, ikan emas ajaib, burung bangau yang angkuh.

Sedangkan Menurut Sudarmaji dkk (2010:12), fabel adalah cerita tentang dunia hewan atau tumbuh-tumbuhan yang seolah-olah bisa berbicara seperti umumnya manusia.

Menurut Mihardja (2012:9), menyebutkan bahwa fabel merupakan cerita tentang binatang yang bertingkah laku seperti manusia. Cerita binatang (fabel) adalah salah satu bentuk cerita (tradisional) yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Binatang-binatang tersebut dapat berpikir dan berinteraksi layaknya komunitas manusia, juga dengan permasalahan hidup layaknya manusia. Mereka dapat berpikir, berlogika, berperasaan, berbicara, bersikap, bertingkah laku, dan lain-lain sebagaimana halnya manusia dengan bahasa manusia. Cara binatang seolah-olah tidak berbeda halnya dengan cerita yang lain, dalam arti cerita dengan tokoh manusia, selain bahwa cerita itu menampilkan tokoh binatang.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa teks cerita fabel merupakan dongeng mengenai kehidupan binatang yang dilukiskan dapat berbuat dan berbicara seperti manusia.

Menurut Pandamadewi dkk. (2017:57), strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* ini menuntun siswa dalam menanyakan beberapa pertanyaan tentang teks yang akan mereka baca, membuat prediksi tentang plot atau garis besar cerita dalam teks, dan kemudian membaca untuk mengkonfirmasi atau membantah prediksi sebelumnya tentang isi bacaan.

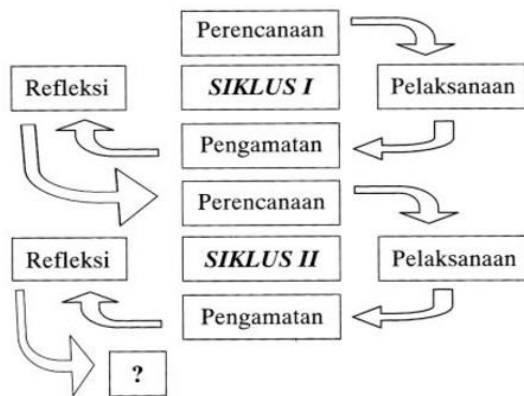
Pendapat lain dikemukakan oleh Abidin (2012:81), DRTA diarahkan untuk mencapai tujuan umum agar siswa mampu melibatkan proses berpikir dan pengalamannya ketika membaca dan merekonstruksi ide-ide pengarang. Selain itu, menurut Stauffer (dikutip Rahim, 2011:47), strategi DRTA merupakan strategi pembelajaran dimana guru memberikan motivasi terhadap usaha dan konsentrasi siswa dengan cara melibatkan siswa secara intelektual serta mendorong peserta didik merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara, tujuan strategi ini adalah untuk melatih siswa dalam menggunakan konsentrasi dan berpikir keras guna memahami isi bacaan secara serius.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Directed Reading Thinking Activity* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan cara memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca. Dengan demikian pemahaman siswa akan meningkat sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Peran guru yaitu mengamati anak-anak ketika membaca, dalam rangka mendiagnosis dan menawarkan bantuan ketika siswa berinteraksi dengan bahan bacaan

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di kelas.

Prosedur Pelaksanaan PTK dalam siklus berulang.



Gambar
Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Arikunto (2020:16)

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik tes tulis, observasi dan dokumentasi dengan harapan data yang dikumpulkan benar-benar lengkap dan valid.

Analisis data dilakukan untuk mengetahui skor nilai akhir diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Menghitung skor rata-rata yang diperoleh siswa dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

- \bar{X} = Nilai Rata-rata Siswa
- $\sum X$ = Jumlah Semua nilai siswa
- N = Jumlah Siswa

Sumber: Wahyuni dan Ibrahim (2012: 15)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Deskripsi Data Per Siklus

Setiap siklus dalam penelitian dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu pertemuan pertama dilakukan secara tatap muka (offline) dan pertemuan kedua juga dilakukan secara tatap muka (offline). Setiap pertemuan dalam setiap siklus merupakan tahapan yang berkesinambungan. Dalam pembelajaran menyusun struktur teks cerita fabel peneliti menjelaskan materi di papan tulis, kemudian siswa mengamati materi untuk memahami dalam menyusun struktur teks cerita fabel. Hasil yang dikumpulkan adalah sebuah teks cerita fabel yang sudah disusun struktur teks ceritanya. Setiap siklus dalam penelitian kelas terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi, refleksi dilakukan untuk memperbaiki pada siklus berikutnya.

a. Deskripsi Siklus I

1) Perencanaan

Penelitian tindakan siklus I ini mula-mula dilakukan dengan tindakan siklus I, yaitu mempersiapkan bahan bahan rujukan yang perlu dikaji sebelum melaksanakan kegiatan hasil mengajar mengenai menyusun struktur teks cerita fabel teks, yaitu Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP YPPL Bandar Lampung, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta buku guru dan siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII. Dan Mempersiapkan Instrumen Penelitian, Rubrik Penelitian Menyusun Struktur Teks Cerita Fabel.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pada siklus I, Pertemuan pertama kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tanggal 6 November 2023 dengan kegiatan guru membuka pelajaran dengan membangkitkan minat belajar siswa serta memberi sugesti positif. Menjelaskan materi tentang definisi teks cerita fabel, sesuai yang ada pada silabus dan RPP

Bahasa Indonesia kelas VII Menjelaskan tujuan pembelajaran menyusun struktur teks cerita fabel, menjelaskan struktur yang terdapat pada teks cerita fabel dan guru melakukan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi yang akan diajarkan.

Pada pertemuan kedua guru peneliti melakukan penekanan pada pembelajaran menyusun struktur teks cerita fabel, lalu memberikan lembar teks cerita fabel dan lembar kerjanya kepada siswa. Guru berperan sebagai mediator dalam lingkungan belajar, memberikan peserta didik kesempatan untuk menemukan sendiri tentang materi pembelajaran, lalu peserta didik diberi tugas dalam menyusun struktur teks cerita fabel, setelah peserta didik mengerjakan tugas, peserta didik melakukan pengumpulan tugas yang telah diberikan oleh guru peneliti.

3) Observasi

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran, guru peneliti belum dapat membuat peserta didik aktif semua dalam proses pembelajaran karena hanya peserta didik tertentu saja yang terlibat.

Hanya sebagian peserta didik yang terlihat aktif, sedangkan peserta didik yang lain ada yang diam tidak memperhatikan. Berdasarkan lembar pengamatan, proses pembelajaran menyusun struktur teks cerita fabel dengan teknik Directed Reading Thinking Activity yang dilakukan secara tatap muka (offline) pada siklus satu cukup banyak kesulitan yaitu materi yang di sampaikan kurang dapat diterima secara jelas oleh peserta didik, peserta didik kurang merespon pertanyaan dari guru peneliti.

4) Refleksi

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang muncul saat pembelajaran siklus 1 di kelas VII, maka dilakukan refleksi untuk melihat kembali kesalahan yang telah dilakukan seperti,

menyusun struktur orientasi yang masih banyak siswa yang belum mengerti dalam menyusunnya, sehingga pada siklus kedua dapat dilakukan dengan baik. Perbaikan yang dilakukan terkait dengan hasil observasi ialah memotivasi siswa memberikan bimbingan menyusun struktur teks cerita fabel dengan benar, mengoreksi struktur teks cerita fabel yang sudah dikerjakan, menegaskan kembali penyusunan dalam menyusun struktur teks cerita fabel dan mengelola waktu pembelajaran. Selain itu teknik pembelajaran masih menggunakan *Directed Reading Thinking Activity*.

b. Deskripsi Siklus II

Hakikatnya perencanaan pada siklus II di kelas VII sama dengan perencanaan pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru di tempat penelitian, masih banyak kelemahan yang ada seperti kelengkapan dan penguasaan struktur yang masih yang masih minim, serta struktur teks cerita fabel yang masih minim, maka peneliti dan guru kolaborasi bersama memperbaiki di siklus II dan dituangkan ke dalam perencanaan siklus II. Pada siklus II ini direncanakan dengan proses pembelajaran, serta tetap memakai teknik *Directed Reading Thinking Activity* dari siklus I.

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Tindakan

Di dalam perencanaan tindakan penelitian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan teknik *directed reading thinking activity*. Dalam RPP berisi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar, penilaian. Tujuan pembelajaran sangat penting diketahui siswa karena dengan penjelasan tujuan yang akan dicapai siswa akan mengetahui arah proses pembelajaran.

2. Keterampilan Menyusun Struktur Teks Cerita Fabel Siklus I

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik menyusun struktur teks cerita fabel menggunakan teknik *directed reading thinking activity*. Setiap siswa menyusun struktur teks cerita fabel menggunakan teknik *directed reading thinking activity*, siswa membaca teks cerita fabel yang diberikan. Siswa diberikan tugas untuk menyusun struktur teks cerita fabel yang terdiri dari, orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Waktu yang digunakan untuk menyusun struktur teks cerita fabel dengan teknik *directed reading thinking activity* adalah 60 menit.

Keterampilan menyusun struktur orientasi siswa menggunakan teknik *directed reading thinking activity* diperoleh rata-rata presentase siswa adalah 60% dalam kategori baik dengan jumlah skor siswa 80 dan rata-rata skornya adalah 2, sedangkan keterampilan menyusun struktur komplikasi siswa menggunakan teknik *directed reading thinking activity* diperoleh rata-rata presentase siswa adalah 60% dalam kategori baik dengan jumlah skor siswa 80 dan rata-rata skornya adalah 2, dan keterampilan menyusun struktur resolusi siswa menggunakan teknik *directed reading thinking activity* diperoleh rata-rata presentase siswa adalah 60% dalam kategori baik dengan jumlah skor siswa 80 dan rata-rata skornya adalah 2, dan keterampilan menyusun struktur koda siswa menggunakan teknik *directed reading thinking activity* diperoleh rata-rata presentase siswa adalah 61% dalam kategori baik dengan jumlah skor siswa 80 dan rata-rata skornya adalah 2, untuk lebih jelasnya, berikut tabel; keterampilan menyusun struktur teks cerita fabel dengan menggunakan teknik *directed reading thinking activity* untuk tiap-tiap indikator.

Tabel 1

Keterampilan Menyusun Struktur Teks Cerita Fabel Menggunakan Teknik *Directed Reading* Tiap-Tiap Indikator Siklus I

No	Indikator	Skor			Tingkat Keterampilan
		SM	SP	Presentas	
1.	Menyusun Struktur Orientasi	80	46	57%	Cukup
2.	Menyusun Struktur Komplikasi	80	48	60%	Baik
3.	Menyusun Struktur Resolusi	80	48	60%	Baik
4.	Menyusun Struktur Koda	80	49	61%	Baik
Jumlah		320	191		
Rata-Rata		191:320 x 100% = 59%			Cukup
Tingkat Keterampilan					

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa untuk indikator menyusun struktur teks cerita fabel berada pada kategori cukup. Tapi bila dilihat dari ketuntasan rata-rata kelas belum mencapai kriteria tuntas. Karena ketuntasan rata-rata kelas yang ditetapkan adalah 75%. Sedangkan untuk struktur orientasi, siswa masih berada rendah yaitu 57% dari keseluruhan indikator apabila nilai siswa dirata-rata maka di dapat nilai siswa masih di bawah target yang ditetapkan yaitu 59%.

Siklus II

Setelah melakukan analisa terhadap hasil pengamatan siklus II. Maka selanjutnya adalah siswa diberikan soal yang sama yaitu menyusun struktur teks cerita fabel menggunakan teknik *directed reading thinking activity*.

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil tes menunjukkan bahwa nilai terendah yang di dapatkan siswa adalah . Sedangkan nilai tertinggi adalah . Skor rata-rata keseluruhan yang diperoleh adalah . Hal ini apabila dikaitkan dengan tolak ukur yang di kemukakan pada bab III yaitu tolak ukur penilaian menyusun struktur teks fabel berarti menggunakan skor rata-rata keseluruhan yang diperoleh, keterampilan menyusun struktur teks fabel dengan menggunakan teknik *directed reading thinking activity* (DRTA) siswa kelas VII SMP YPLL Bandar Lampung 2023/2024 tergolong baik karena berada pada interval - ,

berarti ada peningkatan dari siklus I sebesar 17%.

Keterampilan menyusun struktur orientasi siswa menggunakan teknik *directed reading thinking activity* diperoleh rata-rata presentase siswa adalah 73% dalam kategori baik dengan jumlah skor siswa 80 dan rata-rata skornya adalah 3, sedangkan keterampilan menyusun struktur komplikasi siswa menggunakan teknik *directed reading thinking activity* diperoleh rata-rata presentase siswa adalah 60% dalam kategori baik dengan jumlah skor siswa 80 dan rata-rata skornya adalah 2, dan keterampilan menyusun struktur resolusi siswa menggunakan teknik *directed reading thinking activity* diperoleh rata-rata presentase siswa adalah 75% dalam kategori baik dengan jumlah skor siswa 80 dan rata-rata skornya adalah 3, dan keterampilan menyusun struktur koda siswa menggunakan teknik *directed reading thinking activity* diperoleh rata-rata presentase siswa adalah 76% dalam kategori baik dengan jumlah skor siswa 80 dan rata-rata skornya adalah 3, untuk lebih jelasnya, berikut tabel; keterampilan menyusun struktur teks cerita fabel dengan menggunakan teknik *directed reading thinking activity* untuk tiap-tiap indikator.

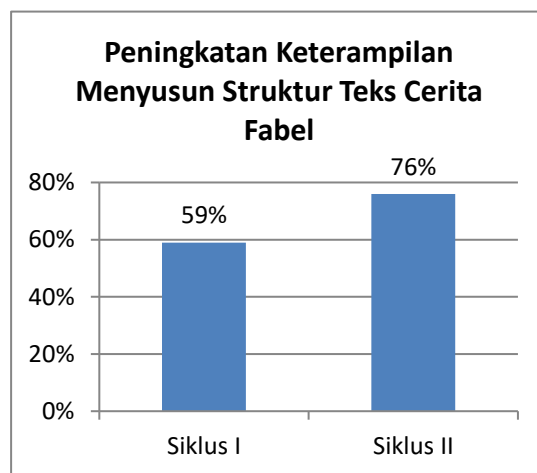
Tabel 2
Keterampilan Menyusun Struktur Teks Cerita Fabel Menggunakan Teknik Directed Reading Tiap-Tiap Indikator Siklus II

No	Indikator	Skor			Tingkat Keterampilan
		SM	SP	Presentas	
1.	Menyusun Struktur Orientasi	80	59	59%	Cukup
2.	Menyusun Struktur Komplikasi	80	61	61%	Baik
3.	Menyusun Struktur Resolusi	80	60	60%	Baik
4.	Menyusun Struktur Koda	80	61	61%	Baik
Jumlah		320	241		
Rata-Rata		$241:320 \times 100\% = 76\%$			
Tingkat Keterampilan					Baik

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa untuk indikator menyusun struktur teks cerita fabel

berada pada kategori baik ada kenaikan dari kategori cukup di siklus 1 menjadi kategori baik di siklus 2 ini. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa dengan menggunakan teknik *directed reading thinking* ketrampilan siswa dalam menyusun struktur teks cerita fabel lebih meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan sebelumnya atas nilai siswa 59% di siklus I menjadi 76% di siklus II.

Dari hasil penelitian, diperoleh bahwa dengan menggunakan teknik *directed reading thinking activity* dapat lebih membuat siswa lebih trampil dalam menyusun struktur teks cerita fabel dengan baik. Hal ini dapat di lihat dari hasil tugas siswa dalam menyusun struktur teks cerita fabel menggunakan teknik *directed reading thinking activity* siswa kelas VII SMP YPPL Bandar Lampung tahun pelajaran 2023/2024 dapat membantu siswa untuk lebih baik dalam menyusun struktur teks cerita fabel. Dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1
Peningkatan Keterampilan Menyusun Struktur Teks Cerita Fabel Menggunakan Teknik Directed Reading

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada Bab IV, temuan yang diperoleh dalam penelitian keterampilan menyusun struktur teks cerita fabel siswa kelas VII

dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Pada proses pembelajaran siswa saat mengikuti pembelajaran dalam kelas dimana kalau siswa itu memperhatikan saat guru menjelaskan itu dinamakan kategori baik, tetapi jika siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan itu dinamakan kategori cukup, dan pada siklus II ini hasilnya lebih meningkat dari siklus I.
2. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan terhadap keterampilan menyusun struktur teks cerita fabel menggunakan teknik *Directed Reading Thinking Activity* pada siswa kelas VII SMP YPPL Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata diperoleh 57% dengan kategori cukup, mengalami peningkatan kembali pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 76% dengan kategori baik.
3. Penerapan teknik *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan keterampilan menyusun teks cerita fabel pada siswa kelas VII SMP YPPL Bandar Lampung.

Dari temuan di atas diperoleh kesimpulan menyusun struktur teks cerita fabel dengan menggunakan teknik *directed reading thinking* siswa kelas VII SMP YPPL Bandar Lampung tahun 2023/2024 dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun struktur teks cerita fabel dan hasilnya tergolong baik karena hasil yang diperoleh siswa berada pada interval 50-90.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.

- Achmad, Alex. (2010). *Buku Ajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: FTIK Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2020). *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Hidayah, Nurul. (2019). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pranala.
- Mihardja, Ratih. 2012. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta: Laskar Akasara.
- Mulyati. (2017). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pandamadewi, dkk. (2017). *Pengantar Micro Teaching*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Persada (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarmadji, dkk. 2010. *Teknik Bercerita*. Yogyakarta: PT. Kurnia Kalam Semesta.
- Surastina. (2015). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmaterra.
- Tarigan, Henry Guntur. (2010). *Membaca Sebagai Sesuatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, Sri dan Ibrahim, Syukur. (2012). *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.

